

ABSTRAK

HAMBATAN KERJA SAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA–RUSIA DALAM UPAYA MENCAPAI KEMANDIRIAN INDUSTRI PERTAHANAN, 2019—2025

Oleh

MUHAMMAD RANGGA

Industri pertahanan merupakan salah satu pilar utama dalam menjamin kedaulatan dan daya tangkal negara. Indonesia berkomitmen membangun kemandirian industri pertahanan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, yang diantaranya melalui kerja sama dengan Rusia. Namun, pada periode 2019–2025 kerja sama industri pertahanan Indonesia-Rusia dalam upaya mencapai kemandirian industri pertahanan mengalami stagnasi.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi dokumentasi terhadap dokumen primer dari Kementerian Pertahanan, laporan lembaga internasional, artikel, buku serta data sekunder lainnya. Fokus penelitian terletak pada hambatan internal dan eksternal dalam kerja sama industri pertahanan Indonesia-Rusia periode 2019–2025. Analisis didasarkan pada konsep *defence industrial cooperation* dan konsep *trust* untuk menjelaskan tingkat kepercayaan antarnegara dalam hubungan kerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan kerja sama industri pertahanan Indonesia-Rusia pada bidang *research & development* di akibatkan oleh *trust* yang minim karena kedua pihak tidak ingin kepentingannya di bawah kendali pihak lain karena khawatir *trust* tersebut akan disalahgunakan. Untuk bidang pengadaan teknologi adanya sanksi CAATSA, SWIFT dan *export controls*, fokus industri pertahanan Rusia ke dalam negeri karena perang terhadap Ukraina serta adanya gangguan rantai pasok seperti keterlambatan produksi dan keterlambatan pengiriman menciptakan efek gentar bagi Indonesia karena setiap transaksi signifikan dengan industri pertahanan Rusia berisiko terkena sanksi sekunder, dan cenderung lambat sehingga Indonesia menunda realisasi kerja sama yang berdampak pada stagnasi kerja sama.

Kata Kunci: Industri Pertahanan, Kerja Sama Industri Pertahanan, Indonesia-Rusia, Kerja Sama Pertahanan, Kemandirian.

ABSTRACT

CONSTRAINTS ON INDONESIA-RUSSIA DEFENCE INDUSTRY COOPERATION IN ACHIEVING DEFENCE INDUSTRIAL SELF-RELIANCE, 2019–2025

By

MUHAMMAD RANGGA

The defence industry constitutes a central pillar in safeguarding national sovereignty and deterrence capacity. Indonesia is committed to developing defence industrial self-reliance as mandated by Law Number 16 of 2012 on the Defence Industry, inter alia, through cooperation with Russia. However, during the 2019–2025 period, Indonesia-Russia defence industry cooperation in pursuit of such self-reliance experienced stagnation. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing documentary analysis of primary documents issued by the Ministry of Defense, reports from international institutions, academic articles, books, and other secondary data. The research focuses on internal and external constraints affecting Indonesia-Russia defence industry cooperation between 2019 and 2025. This analysis is based on the concepts of defence industrial cooperation and trust to explain the level of trust between countries in cooperative relationships. The results of the study indicate that constraints to Indonesia–Russia defence industry cooperation in the field of research and development stem primarily from a low level of trust. Both parties are reluctant to place their respective interests under the control of the other, due to concerns that such trust may be misused. In the domain of technology procurement, constraints arise from CAATSA sanctions, SWIFT restrictions, and export controls, compounded by Russia’s inward industrial focus due to the war in Ukraine and disruptions in supply chains, including production and delivery delays. These factors generate a deterrent effect for Indonesia, as significant transactions with the Russian defense industry carry the risk of secondary sanctions and procedural delay. Consequently, Indonesia has opted to postpone the realization of such cooperation, leading to a stagnation in bilateral defence industry collaboration.

Keywords: *Defence Industry, Defence Industrial Cooperation, Indonesia-Russia, Defence Cooperation, Self-Reliance.*